Genta Bangsa: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume:1, Nomor: 2, 2026, 154-169
Website: https://ejournal.pancapublishing.com/index.php/gentabangsa
E-ISSN: 3125-1005
DOI: 10.67315

Dinamika Pesantren Dan Madrasah Dalam Perjalanan Sejarah Pendidikan Islam Di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Faozan[1], Azwar Aripin[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Baturaja, Indonesia

Corresponding Author: faozanozan32@gmail.com[1*], azwararipin1@gmail.com[2]

Info Artikel
Received: 28 Maret 2026
Revised : 10 April 2026
Accepted: 20 April 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:
Pesantren, Madrasah, Islamic Education, History.

Abstract
Pesantren and madrasah are Islamic educational institutions that have played an important role in shaping the socio-religious development of Indonesian society. This study aims to analyze the dynamics of pesantren and madrasah in the historical development of Islamic education in Ogan Komering Ulu (OKU Regency). This research employs a qualitative approach using historical methods through literature studies, document analysis, and examination of historical sources related to local Islamic education development. The findings indicate that pesantren have functioned as centers for religious knowledge transmission, character building, and the regeneration of Islamic scholars, while madrasah have represented the modernization of Islamic education through the integration of religious and general sciences. The development of these institutions demonstrates their ability to adapt to social changes, national education policies, and globalization challenges while maintaining Islamic identity. Pesantren and madrasah in OKU have also contributed as agents of social transformation through community empowerment, preservation of Islamic culture, and the development of local leaders. This study confirms that pesantren and madrasah remain essential foundations for the sustainability of Islamic education at the regional level.

***Kata Kunci**: Pesantren, Madrasah, Pendidikan Islam, Sejarah.*

Abstrak
Pesantren dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam perkembangan sosial-keagamaan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pesantren dan madrasah dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi sejarah melalui kajian literatur, analisis dokumen, serta penelusuran sumber sejarah terkait perkembangan pendidikan Islam lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren berperan sebagai pusat transmisi ilmu agama, pembentukan karakter, dan kaderisasi ulama, sedangkan madrasah menjadi bentuk modernisasi pendidikan Islam melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Perkembangan kedua lembaga tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial, kebijakan pendidikan nasional, dan tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pesantren dan madrasah di OKU juga berkontribusi sebagai agen perubahan sosial melalui

pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya Islam, dan pembentukan tokoh-tokoh lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren dan madrasah merupakan fondasi penting dalam keberlanjutan pendidikan Islam di tingkat daerah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran penting dalam proses transmisi nilai keagamaan, pembentukan karakter masyarakat, serta perkembangan intelektual umat Islam di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya, pendidikan Islam berkembang melalui berbagai bentuk kelembagaan, terutama pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan madrasah sebagai bentuk modernisasi sistem pendidikan Islam. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembentukan budaya, kepemimpinan sosial, dan reproduksi intelektual keislaman masyarakat. Sementara itu, madrasah hadir sebagai respons terhadap kebutuhan modernisasi pendidikan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan formal (Azra, 2019).

Pesantren memiliki posisi strategis dalam sejarah pendidikan Islam Indonesia karena mampu mempertahankan tradisi keilmuan Islam sekaligus beradaptasi terhadap perubahan sosial. Kajian tentang pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pengajaran kitab klasik, tetapi juga berperan sebagai institusi sosial yang membangun jaringan masyarakat dan menghasilkan aktor-aktor perubahan sosial. Studi Hasanah et al., (2024) menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptasi yang kuat terhadap modernisasi pendidikan melalui pengembangan kurikulum, manajemen kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pesantren tidak hanya ditentukan oleh kekuatan tradisi, tetapi juga oleh kemampuannya merespons perubahan lingkungan pendidikan.

Dalam konteks perkembangan pendidikan Islam nasional, madrasah juga mengalami transformasi yang signifikan. Pada awal perkembangannya, madrasah merupakan bentuk pembaruan dari sistem pendidikan Islam tradisional yang berupaya mengadopsi pola pendidikan modern. Integrasi kurikulum agama dan umum menjadikan madrasah memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Penelitian Ibrahim, (2019) menjelaskan bahwa madrasah mengalami proses institusionalisasi melalui kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan kualitas

kelembagaan, profesionalisme tenaga pendidik, serta kesesuaian kurikulum dengan standar nasional pendidikan. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa madrasah bukan sekadar lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang mobilitas sosial bagi masyarakat Muslim.

Perkembangan pesantren dan madrasah di berbagai daerah Indonesia menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan sejarah lokal masing-masing wilayah. Penelitian mengenai pendidikan Islam di tingkat lokal menjadi penting karena perkembangan lembaga pendidikan Islam tidak selalu mengikuti pola nasional secara seragam. Setiap daerah memiliki dinamika tersendiri yang dipengaruhi oleh proses Islamisasi, peran ulama lokal, kebijakan pemerintah daerah, serta kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Sumatera Selatan, pendidikan Islam berkembang melalui interaksi antara tradisi keagamaan masyarakat lokal dengan jaringan ulama Nusantara. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menjadi salah satu wilayah yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan Islam dan pembentukan lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Meskipun kajian tentang pesantren dan madrasah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perkembangan pesantren secara nasional atau pada wilayah dengan tradisi pendidikan Islam yang lebih dominan seperti Jawa. Kajian mengenai dinamika pesantren dan madrasah dalam konteks daerah tertentu, khususnya Kabupaten OKU, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap sejarah lokal pendidikan Islam penting dilakukan untuk melihat bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan identitas keagamaannya sekaligus melakukan adaptasi terhadap perubahan sosial, kebijakan pendidikan nasional, dan perkembangan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pesantren dan madrasah menghadapi tantangan baru berupa tuntutan profesionalisasi lembaga, digitalisasi pembelajaran, perubahan kebutuhan masyarakat, dan kompetisi dengan lembaga pendidikan umum (Fauzi & Suryadi, 2022). Namun demikian, lembaga pendidikan Islam juga memiliki kemampuan transformasi melalui inovasi kurikulum, penguatan manajemen kelembagaan, serta pengembangan peran sosial di masyarakat. Perspektif tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang tidak hanya melihat pesantren dan madrasah sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berkontribusi terhadap perubahan masyarakat.

Secara historis, keberadaan pesantren dan madrasah di Kabupaten OKU menunjukkan proses transformasi dari lembaga pendidikan tradisional berbasis pengajaran agama menuju lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Pesantren berperan dalam

menjaga tradisi keilmuan Islam melalui pembelajaran kitab kuning dan pembentukan karakter santri, sedangkan madrasah menjadi sarana modernisasi pendidikan Islam melalui sistem klasikal dan kurikulum formal. Oleh karena itu, kajian terhadap dinamika kedua lembaga tersebut menjadi penting untuk memahami kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan Islam di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pesantren dan madrasah dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kajian ini secara khusus membahas perkembangan historis kedua lembaga, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kelembagaan, bentuk adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional, serta kontribusi sosial-budaya pesantren dan madrasah bagi masyarakat OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi sejarah (historical research) dan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dinamika perkembangan pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dalam perspektif historis, sosial, dan kelembagaan. Penelitian sejarah digunakan untuk menelusuri proses perkembangan pendidikan Islam, perubahan kelembagaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan pesantren dan madrasah dari masa ke masa.

Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka (*library research*), analisis dokumen, serta kajian terhadap berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam di OKU. Sumber data meliputi buku-buku sejarah pendidikan Islam, artikel ilmiah, dokumen pemerintah, arsip kelembagaan, serta literatur yang membahas pesantren, madrasah, dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan informasi dari catatan sejarah lokal dan keterangan tokoh pendidikan maupun masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten OKU.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara perkembangan pesantren dan madrasah dengan perubahan sosial masyarakat, kebijakan pendidikan nasional, serta dinamika internal lembaga pendidikan Islam.

Melalui metode tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan pesantren dan madrasah di OKU, mulai dari fungsi tradisional sebagai pusat

pembelajaran agama hingga transformasinya menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Historis Pesantren sebagai Fondasi Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam proses transmisi ilmu agama, pembentukan karakter, serta penguatan identitas sosial masyarakat Muslim. Dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran keagamaan, tetapi juga menjadi pusat reproduksi budaya Islam dan ruang pembentukan kepemimpinan sosial keagamaan. Eksistensi pesantren menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap perubahan zaman karena lembaga ini mampu mempertahankan tradisi keilmuan Islam sekaligus merespons kebutuhan masyarakat modern (Fahham, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam Indonesia, pesantren memiliki karakteristik khas berupa hubungan kiai dan santri, pengajaran kitab klasik, kehidupan komunal, serta penanaman nilai moral yang menjadi fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik (Dhofier, 2011).

Perkembangan pesantren di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tidak dapat dilepaskan dari proses Islamisasi wilayah Sumatera Selatan yang berlangsung secara bertahap melalui jalur perdagangan, dakwah ulama, dan interaksi sosial masyarakat lokal. Berdasarkan kajian sejarah lokal, penyebaran Islam di wilayah OKU berkembang melalui peran tokoh agama yang mendirikan pusat-pusat pengajaran Islam seperti surau, langgar, dan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut kemudian menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an, fikih, tauhid, serta pembentukan kader ulama yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam perkembangannya, pesantren di OKU tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran sosial dan budaya. Pesantren menjadi ruang interaksi masyarakat, tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan, serta pusat penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia memiliki fungsi multidimensional, yaitu sebagai lembaga pendidikan, pusat dakwah, sekaligus institusi pemberdayaan masyarakat. Peran tersebut menjadikan pesantren mampu bertahan dalam berbagai perubahan sosial karena keberadaannya tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan formal, tetapi juga pada hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat sekitar (Asrori et al., 2025).

Pola pendidikan pesantren tradisional di OKU pada awal perkembangannya memiliki karakteristik yang serupa dengan pesantren di berbagai daerah Indonesia, yaitu berpusat pada figur kiai sebagai pemimpin intelektual dan spiritual. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode sorogan, bandongan, dan pengajian kitab kuning yang menekankan pemahaman keagamaan secara mendalam. Sistem tersebut tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memahami ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab sosial santri. Penelitian tentang transformasi pesantren menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional tersebut tetap menjadi kekuatan utama pesantren meskipun lembaga ini mengalami berbagai bentuk modernisasi kelembagaan (Sulaiman et al., 2022).

Memasuki perkembangan abad ke-20, pesantren di OKU mulai mengalami transformasi sebagai respons terhadap perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan masyarakat. Beberapa pesantren mulai mengintegrasikan pembelajaran umum ke dalam sistem pendidikannya, membuka jenjang pendidikan formal, serta melakukan penyesuaian manajemen kelembagaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren bukan lembaga yang bersifat statis, melainkan institusi pendidikan yang memiliki kemampuan negosiasi antara mempertahankan tradisi dan menerima inovasi pendidikan. Kajian mengenai pesantren kontemporer memperlihatkan bahwa proses modernisasi pesantren berlangsung melalui penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Azra, 2019; Nilan, 2015).

Dalam konteks lokal OKU, keberadaan pesantren menjadi bagian penting dalam membangun tradisi pendidikan Islam masyarakat. Pesantren berperan dalam melahirkan tokoh agama, pendidik, dan pemimpin masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial-keagamaan daerah. Selain itu, pesantren juga menjadi ruang pelestarian budaya Islam lokal melalui berbagai aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat luas. Dengan demikian, perjalanan historis pesantren di OKU menunjukkan adanya kesinambungan antara fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial yang menjadikan pesantren sebagai fondasi penting dalam perkembangan pendidikan Islam daerah tersebut.

Transformasi Madrasah sebagai Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Madrasah merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan Islam yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim terhadap sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan modern. Berbeda dengan pesantren

yang pada awalnya berkembang melalui sistem pendidikan tradisional berbasis kiai dan kitab kuning, madrasah hadir dengan pola pendidikan klasikal yang mengadopsi sistem sekolah modern, seperti pembagian jenjang pendidikan, penggunaan kurikulum terstruktur, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih sistematis. Perkembangan madrasah menunjukkan adanya proses adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan sosial dan tuntutan modernitas tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman (Azra, 2019).

Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), perkembangan madrasah menjadi bagian penting dari perjalanan pendidikan Islam lokal. Setelah sebelumnya masyarakat memperoleh pendidikan agama melalui pesantren, surau, dan pengajian tradisional, munculnya madrasah memberikan alternatif pendidikan Islam yang lebih formal dan terbuka bagi masyarakat luas. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi lembaga yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan pendidikan keislaman. Proses tersebut menjadikan madrasah memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan sekaligus mempertahankan identitas religius masyarakat OKU.

Transformasi madrasah pada dasarnya dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi keagamaan sekaligus kemampuan akademik. Penelitian mengenai perkembangan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi karakter utama modernisasi madrasah. Melalui proses tersebut, madrasah mengalami pergeseran orientasi dari lembaga pendidikan yang hanya menekankan penguasaan ilmu agama menjadi lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan profesional di masa depan (Hidayat & Machali, 2020).

Perubahan sistem pendidikan madrasah juga terlihat dari aspek kelembagaan dan manajemen pendidikan. Madrasah mulai menerapkan sistem administrasi modern, pembelajaran berbasis kurikulum nasional, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Perubahan tersebut semakin kuat setelah madrasah memperoleh pengakuan dalam sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan pemerintah. Studi yang dilakukan oleh Ismail et al., (2021) menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan madrasah melalui regulasi negara telah mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam aspek kurikulum, standar pembelajaran, dan profesionalisme guru.

Di Kabupaten OKU, keberadaan madrasah menjadi salah satu indikator perkembangan pendidikan Islam modern. Madrasah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh

pendidikan formal yang tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, madrasah juga menjadi sarana mobilitas sosial karena memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi. Lulusan madrasah tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga memiliki kemampuan akademik yang memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun berperan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Namun, proses modernisasi madrasah juga menghadirkan berbagai tantangan. Madrasah harus mampu menjaga keseimbangan antara mempertahankan karakter pendidikan Islam dan memenuhi tuntutan standar pendidikan modern. Tantangan tersebut mencakup peningkatan kualitas guru, ketersediaan fasilitas pendidikan, pengembangan teknologi pembelajaran, serta kemampuan melakukan inovasi kurikulum. Penelitian tentang pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam menghadapi perubahan sangat bergantung pada kemampuan manajemen lembaga dalam melakukan inovasi tanpa kehilangan identitas keislamannya (Ekasari et al., 2021).

Dengan demikian, transformasi madrasah di Kabupaten OKU menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Madrasah tidak menggantikan peran pesantren, tetapi menjadi bentuk pengembangan baru yang memperluas fungsi pendidikan Islam melalui integrasi tradisi keagamaan dan sistem pendidikan modern. Keberadaan madrasah menjadi bukti bahwa pendidikan Islam di OKU mengalami proses perubahan yang dinamis, dari sistem pembelajaran tradisional menuju lembaga pendidikan formal yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Adaptasi Pesantren dan Madrasah terhadap Kebijakan Pendidikan Nasional

Perkembangan pesantren dan madrasah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perubahan kebijakan pendidikan nasional yang semakin memberikan ruang bagi lembaga pendidikan Islam untuk berkontribusi dalam sistem pendidikan negara. Pada masa awal perkembangannya, pesantren berjalan dengan sistem yang relatif mandiri melalui tradisi keilmuan Islam yang berpusat pada kiai dan kitab kuning, sedangkan madrasah berkembang sebagai bentuk pendidikan Islam yang lebih terstruktur dengan mengadopsi sistem klasikal. Perubahan regulasi pendidikan nasional kemudian mendorong kedua lembaga tersebut melakukan penyesuaian kelembagaan agar tetap memiliki legitimasi sosial sekaligus memenuhi standar pendidikan yang berlaku.

Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional terlihat dari perubahan orientasi pesantren dan madrasah yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan umum, penguatan manajemen kelembagaan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Madrasah secara kelembagaan berada dalam pembinaan Kementerian Agama sehingga memiliki kewajiban mengikuti standar nasional pendidikan, termasuk aspek kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, dan akreditasi. Sementara itu, pesantren memperoleh ruang pengembangan yang lebih luas melalui pengakuan negara terhadap kekhasan sistem pendidikan pesantren.

Transformasi kebijakan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam melihat pendidikan Islam. Pesantren dan madrasah tidak lagi ditempatkan sebagai lembaga pendidikan alternatif di luar sistem nasional, tetapi menjadi bagian integral dari pembangunan pendidikan Indonesia. Penelitian mengenai kebijakan pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengakuan formal negara terhadap lembaga pendidikan Islam memberikan peluang bagi peningkatan kualitas kelembagaan, tetapi sekaligus menuntut kemampuan adaptasi terhadap standar pendidikan modern (Fahham, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pesantren dan madrasah dalam mempertahankan eksistensinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola hubungan antara nilai tradisional Islam dan tuntutan regulasi pendidikan nasional.

Pada tingkat kelembagaan, salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan pesantren adalah pengembangan unit pendidikan formal di lingkungan pesantren. Banyak pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan diniyah berbasis kitab kuning, tetapi juga membuka madrasah atau sekolah umum agar lulusan memiliki pengakuan akademik yang lebih luas. Strategi tersebut menunjukkan adanya proses integrasi antara pendidikan tradisional dan modern. Studi tentang transformasi pesantren kontemporer menunjukkan bahwa pola integrasi ini menjadi salah satu strategi utama pesantren untuk mempertahankan relevansinya di tengah perubahan sosial dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal (Sulaiman et al., 2022).

Sementara itu, madrasah mengalami proses adaptasi melalui penyelarasan kurikulum dengan kebijakan nasional tanpa menghilangkan ciri khas pendidikan Islam. Kurikulum madrasah menggabungkan mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak dengan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa. Pola integrasi tersebut menjadikan madrasah memiliki karakter pendidikan yang berbeda dari sekolah umum, yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus landasan moral keagamaan. Penelitian

tentang modernisasi madrasah menunjukkan bahwa integrasi kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan masyarakat (Hidayat & Machali, 2020).

Selain aspek kurikulum, adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional juga berkaitan dengan peningkatan profesionalisme pendidik dan penguatan tata kelola lembaga. Pesantren dan madrasah dituntut memiliki tenaga pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Tantangan ini semakin meningkat pada era digital, ketika lembaga pendidikan Islam harus mampu menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan generasi muda. Kajian mengenai pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa kemampuan inovasi manajemen menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam (Nadlif & Farihah, 2024).

Bagi pesantren dan madrasah di OKU, proses adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional menunjukkan adanya keseimbangan antara mempertahankan identitas keislaman dan memenuhi tuntutan modernisasi pendidikan. Pesantren tetap mempertahankan tradisi pembelajaran agama dan pembentukan karakter, sedangkan madrasah memperkuat sistem pendidikan formal melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan transformasi yang memungkinkan lembaga tersebut tetap relevan dalam perubahan sosial, politik, dan pendidikan nasional.

Dengan demikian, adaptasi pesantren dan madrasah terhadap kebijakan pendidikan nasional bukan sekadar bentuk penyesuaian administratif, tetapi merupakan proses transformasi kelembagaan yang memperkuat posisi pendidikan Islam dalam masyarakat. Perjalanan pendidikan Islam di OKU memperlihatkan bahwa regulasi negara dapat menjadi faktor pendorong bagi peningkatan kualitas lembaga, selama proses modernisasi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar dan karakter khas pendidikan Islam.

Kontribusi Sosial-Budaya Pesantren dan Madrasah terhadap Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu

Keberadaan pesantren dan madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tidak hanya memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun struktur sosial, budaya, dan kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam perjalanan sejarahnya, kedua lembaga tersebut berkembang menjadi pusat pembentukan nilai, penguatan

identitas keislaman, serta ruang interaksi sosial antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar. Pesantren dan madrasah menjadi institusi yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan sosial, dan kesadaran kolektif masyarakat Muslim di OKU.

Peran sosial pesantren di OKU dapat dilihat dari keberadaannya sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat. Sejak masa awal perkembangannya, pesantren berfungsi sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an, fikih, akidah, dan akhlak, sekaligus menjadi ruang pembentukan perilaku sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hubungan antara kiai, santri, dan masyarakat menciptakan jaringan sosial yang kuat sehingga pesantren tidak berdiri sebagai lembaga yang terpisah dari lingkungan sosialnya. Pola hubungan tersebut menjadikan pesantren memiliki pengaruh dalam membangun solidaritas masyarakat melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, pembinaan masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya.

Kajian tentang pesantren kontemporer menunjukkan bahwa fungsi pesantren telah mengalami perluasan dari lembaga pendidikan menjadi agen pemberdayaan masyarakat. Pesantren saat ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, penguatan budaya lokal, dan penyelesaian persoalan sosial. Menurut penelitian Ma'arif & Rofiq, (2021), pesantren memiliki modal sosial yang kuat karena adanya hubungan kepercayaan antara lembaga, tokoh agama, dan masyarakat. Modal sosial tersebut menjadi kekuatan utama pesantren dalam menjalankan fungsi transformasi sosial.

Dalam konteks OKU, pesantren menjadi salah satu ruang penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Islam lokal. Berbagai aktivitas keagamaan yang berkembang di lingkungan pesantren turut memperkuat identitas masyarakat Muslim, baik melalui kegiatan pendidikan formal maupun kegiatan sosial-keagamaan. Pesantren juga menjadi tempat lahirnya tokoh-tokoh agama dan pendidik yang memiliki peran dalam kehidupan masyarakat. Lulusan pesantren banyak berkontribusi sebagai guru agama, pemimpin organisasi keagamaan, tokoh masyarakat, dan penggerak kegiatan sosial.

Selain pesantren, madrasah juga memiliki kontribusi besar dalam membangun kehidupan sosial masyarakat OKU. Sebagai lembaga pendidikan formal Islam, madrasah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat dengan menggabungkan pendidikan agama dan ilmu umum. Kehadiran madrasah memungkinkan masyarakat memperoleh pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan kesalehan individu, tetapi juga pada peningkatan kompetensi

akademik dan sosial peserta didik. Dengan demikian, madrasah menjadi salah satu sarana mobilitas sosial bagi masyarakat Muslim, khususnya dalam menghadapi tuntutan pendidikan modern.

Peran sosial-budaya madrasah terlihat dari kemampuannya membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan keterampilan akademik. Peserta didik yang berasal dari madrasah tidak hanya diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga dipersiapkan agar mampu berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Penelitian mengenai perkembangan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki kontribusi penting dalam menciptakan masyarakat Muslim terdidik yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Ekasari et al., 2021).

Selain fungsi pendidikan, pesantren dan madrasah di OKU juga berperan dalam pelestarian budaya Islam lokal. Tradisi keagamaan seperti pengajian masyarakat, kegiatan dakwah, pembinaan generasi muda, serta berbagai aktivitas sosial menjadi bagian dari kontribusi kedua lembaga tersebut dalam mempertahankan nilai-nilai religius masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui praktik sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam perspektif pembangunan masyarakat, pesantren dan madrasah dapat dipahami sebagai institusi yang memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Kedua lembaga tersebut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi keilmuan sekaligus karakter moral. Studi mengenai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren dan madrasah dalam menjalankan fungsi sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan melakukan inovasi sesuai kebutuhan lingkungan (Fauzi & Suryadi, 2022).

Meskipun demikian, kontribusi sosial-budaya pesantren dan madrasah di OKU juga menghadapi tantangan perkembangan zaman. Perubahan pola kehidupan masyarakat, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya kebutuhan kompetensi global menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi. Pesantren dan madrasah perlu memperkuat program pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperluas manfaat pendidikan Islam.

Dengan demikian, pesantren dan madrasah di Kabupaten OKU memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan sekaligus pusat transformasi sosial-budaya masyarakat. Peran keduanya tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan agama, tetapi juga mencakup pembentukan

karakter masyarakat, pelestarian tradisi Islam, pemberdayaan sosial, serta penciptaan generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Tantangan Globalisasi dan Strategi Keberlanjutan Pesantren dan Madrasah dalam Mempertahankan Identitas Pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Perubahan sosial yang berlangsung cepat pada era globalisasi memberikan tantangan baru bagi keberlangsungan pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta meningkatnya tuntutan kompetensi abad ke-21 menyebabkan lembaga pendidikan Islam tidak dapat hanya mengandalkan pola pendidikan tradisional, tetapi harus mampu melakukan inovasi kelembagaan. Namun demikian, proses adaptasi tersebut tetap harus mempertahankan karakter utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian, penguatan nilai moral, dan pengembangan pemahaman keagamaan.

Bagi pesantren dan madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), globalisasi menghadirkan dua sisi yang saling berkaitan. Di satu sisi, perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi memberikan peluang untuk memperluas akses pengetahuan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan jaringan kerja sama pendidikan. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa perubahan pola perilaku generasi muda, masuknya budaya populer yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam, serta tuntutan peningkatan kualitas lulusan agar mampu bersaing dalam lingkungan yang semakin kompetitif (Nata, 2018). Kondisi tersebut menuntut pesantren dan madrasah untuk melakukan pembaruan tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi keilmuan di tengah perubahan sistem pendidikan modern. Sistem pembelajaran berbasis kitab kuning, hubungan kiai dan santri, serta pendidikan karakter tetap menjadi ciri utama pesantren. Akan tetapi, pesantren juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi tambahan seperti literasi digital, keterampilan kewirausahaan, bahasa asing, dan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Penelitian mengenai transformasi pesantren menunjukkan bahwa kemampuan mengintegrasikan nilai tradisional dengan inovasi modern menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pesantren di era kontemporer (Fahham, 2020).

Dalam konteks OKU, bentuk adaptasi pesantren terlihat melalui pengembangan pendidikan formal, penguatan manajemen kelembagaan, serta perluasan fungsi sosial pesantren. Pesantren tidak hanya mempertahankan fungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga mulai berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Transformasi

tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan tanpa harus meninggalkan karakter dasarnya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Sementara itu, madrasah menghadapi tantangan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan kemampuan bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah harus memenuhi standar nasional pendidikan sekaligus mempertahankan ciri khas keislamannya. Tantangan utama madrasah meliputi peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran, penguatan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Penelitian tentang modernisasi madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam menghadapi globalisasi sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam melakukan inovasi kurikulum dan pengelolaan pendidikan (Ekasari et al., 2021).

Strategi keberlanjutan pesantren dan madrasah di OKU dapat dilakukan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, serta peningkatan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses modernisasi pendidikan Islam tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam memperluas sumber belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain aspek akademik, keberlanjutan pesantren dan madrasah juga bergantung pada kemampuan lembaga dalam mempertahankan fungsi sosialnya. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang bukan hanya karena sistem pembelajarannya, tetapi juga karena kedekatannya dengan masyarakat. Pesantren dan madrasah di OKU memiliki posisi strategis sebagai pusat pembinaan moral, penguatan budaya Islam, serta pembentukan tokoh masyarakat. Fungsi sosial tersebut menjadi modal penting dalam mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan zaman.

Secara keseluruhan, dinamika pesantren dan madrasah di Kabupaten OKU memperlihatkan adanya kesinambungan antara tradisi dan modernisasi. Pesantren berperan sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam melalui sistem pendidikan berbasis nilai dan karakter, sedangkan madrasah menjadi bentuk modernisasi pendidikan Islam melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya tidak berada dalam posisi yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif.

Perjalanan historis pendidikan Islam di OKU menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren dan madrasah bukan hanya ditentukan oleh kemampuan mempertahankan tradisi, tetapi juga oleh

kemampuan melakukan transformasi sesuai kebutuhan masyarakat. Adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi kedua lembaga tersebut. Dengan demikian, pesantren dan madrasah tetap memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan, pusat pengembangan masyarakat, serta penjaga identitas keislaman di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

SIMPULAN

Perjalanan pendidikan Islam di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menunjukkan bahwa pesantren dan madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional berperan dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam melalui pengajaran Al-Qur'an, kitab kuning, pembentukan karakter, serta kaderisasi ulama. Sementara itu, madrasah hadir sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih formal dan adaptif.

Dinamika pesantren dan madrasah di OKU menunjukkan adanya proses transformasi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, kebijakan pendidikan nasional, dan perkembangan teknologi. Pesantren mampu mempertahankan identitas tradisionalnya sekaligus melakukan inovasi melalui pengembangan pendidikan formal, peningkatan manajemen kelembagaan, dan perluasan fungsi sosial. Di sisi lain, madrasah terus melakukan penyesuaian melalui penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta integrasi standar pendidikan nasional dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan pesantren dan madrasah tidak hanya terbatas sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan budaya masyarakat OKU. Kedua lembaga tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, pemberdayaan masyarakat, pelestarian tradisi Islam lokal, serta melahirkan tokoh-tokoh yang berperan dalam kehidupan sosial-keagamaan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pesantren dan madrasah menunjukkan kemampuan adaptasi melalui inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, pesantren dan madrasah di Kabupaten OKU dapat dipahami sebagai dua institusi yang saling melengkapi dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam. Keduanya berhasil mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan tuntutan modernitas, sehingga tetap relevan sebagai fondasi pendidikan Islam dan pembangunan masyarakat di masa kini maupun masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, S., Isma'il, M., & Shabbir, A. (2025). Navigating bureaucratic pressures and preserving Islamic pedagogy: Institutional strategies of Mu'allimin pesantren. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *23*(2). https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2294

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.

Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic education management in digital era: What experts say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 127–143. https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336

Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi santri. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *11*(1), 1–16. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1582

Fauzi, A., & Suryadi, B. (2022). Digital transformation and challenges of Islamic education institutions in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, *12*(4), 45–56.

Hasanah, U., Anam, K., & Muassomah. (2024). Modernising tradition: Reinforcing ASWAJA al-Nahdhiyah authority among millennials in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, *80*(1), a9425. https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9425

Hidayat, A., & Machali, I. (2020). The development of Islamic education institutions in Indonesia: Challenges and modernization of madrasah. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *13*(5), 1200–1215.

Ibrahim, B. (2019). Madrasah transformation into modern educational institutions during the New Order. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 145–160. https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.2006

Ismail, M., Hassan, R., & Abdullah, N. (2021). Madrasah education reform in Indonesia: Institutional transformation and educational quality improvement. *Journal of Islamic Education Studies*, *9*(2), 135–150.

Ma'arif, S., & Rofiq, A. (2021). Pesantren and social empowerment: The role of Islamic boarding schools in community development. *Journal of Islamic Education*, *6*(2), 101–115.

Nadlif, A., & Farihah, A. (2024). Modernizing madrasah learning in the era of digital technology (A conceptual perspective of learning dynamics in madrasahs as Islamic education institutions). *Procedia of Social Sciences and Humanities*, *5*, 12–21. https://doi.org/10.21070/pssh.v5i.492

Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam dalam era globalisasi*. Rajawali Pers.

Nilan, P. (2015). The contribution of pesantren to the development of Indonesian society. *Journal of Social Sciences and Humanities*, *24*(2), 1–15. https://doi.org/10.22452/jssh.vol24no2.1

Sulaiman, A., Anwar, K., & Rahman, F. (2022). The transformation of pesantren education in the digital era: Maintaining tradition and embracing innovation. *Journal of Educational and Social Research*, *12*(4), 210–220.